



Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam (Pengertian, Karakteristik Kepemimpinan Rasulullah, Karakteristik Kepemimpinan Pendidikan Islam, dan Keberhasilannya)

Kunzita Ladiana Manzil¹, M.Imamul Muttaqin²

^{1,2} Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Kunzita Ladiana Manzil

E-mail: kunzitaladiana@gmail.com

Abstrak

Jurnal ini membahas konsep kepemimpinan dalam konteks pendidikan Islam, dengan menyoroti pengertian, karakteristik kepemimpinan Rasulullah SAW, ciri-ciri kepemimpinan pendidikan Islam, serta keberhasilannya dalam membangun masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Kepemimpinan dalam Islam tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga mencakup pengaruh spiritual dan moral, sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah SAW yang menjadi teladan utama dalam kepemimpinan. Artikel ini juga menguraikan karakteristik kepemimpinan dalam pendidikan Islam, seperti keadilan, amanah, tanggung jawab, dan kemampuan untuk menginspirasi serta membimbing individu menuju keberhasilan dunia dan akhirat. Dengan pendekatan deskriptif dan analitis, artikel ini menekankan pentingnya integrasi antara nilai-nilai Islam dan prinsip-prinsip manajerial modern dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan Islam. Kesimpulan dari pembahasan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif dan berlandaskan nilai-nilai Islam memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk sistem pendidikan yang unggul dan menghasilkan generasi yang berkualitas.

Kata kunci - Kepemimpinan, Pendidikan Islam, Rasulullah SAW, Karakteristik, Keberhasilan

Abstract

This journal discusses the concept of leadership in the context of Islamic education, by highlighting the definition, leadership characteristics of the Prophet Muhammad, the characteristics of Islamic educational leadership, and its success in building a society based on Islamic values. Leadership in Islam does not only focus on administrative aspects, but also includes spiritual and moral influences, as exemplified by the Prophet Muhammad SAW who became the main example of leadership. The article also outlines the characteristics of leadership in Islamic education, such as justice, trustworthiness, responsibility, and the ability to inspire and guide individuals towards success in this world and the hereafter. Using a descriptive and analytical approach, the article emphasizes the importance of integration between Islamic values and modern managerial principles in realizing the success of Islamic education. The conclusion of this discussion shows that effective leadership based on Islamic values has a significant contribution in shaping an excellent education system and producing quality generations.

Keywords - Leadership, Islamic Education, Prophet Muhammad, Characteristics, Success

PENDAHULUAN

Kepemimpinan dalam pendidikan Islam memegang peranan penting dalam membentuk individu yang memiliki karakter Islami dan mampu berkontribusi positif terhadap masyarakat. Dalam perspektif Islam, kepemimpinan bukan sekadar kemampuan untuk memimpin atau mengatur, melainkan juga tanggung jawab besar yang menuntut integritas, akhlak mulia, dan kemampuan untuk memberikan teladan yang baik. Pendidikan Islam bertujuan tidak hanya untuk mencerdaskan akal, tetapi juga membentuk jiwa dan karakter individu berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah.

Rasulullah Muhammad SAW merupakan teladan utama dalam kepemimpinan, termasuk dalam bidang pendidikan. Beliau mempraktikkan gaya kepemimpinan yang penuh kasih sayang, kebijaksanaan, dan keadilan, yang mampu memotivasi dan menginspirasi umatnya untuk mencapai kesempurnaan iman dan amal. Karakteristik kepemimpinan Rasulullah menjadi acuan bagi para pendidik dan pemimpin dalam sistem pendidikan Islam untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan harmonis.

Dalam konteks kepemimpinan pendidikan Islam, terdapat karakteristik khas yang harus dimiliki, seperti keikhlasan, tanggung jawab, visi yang jelas, kemampuan untuk memotivasi, serta keterampilan dalam membangun hubungan yang baik dengan peserta didik, tenaga pendidik, dan masyarakat. Kepemimpinan yang efektif dalam pendidikan Islam berperan dalam membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara spiritual dan berakhlak mulia.

Tulisan ini bertujuan untuk membahas secara mendalam konsep kepemimpinan dalam pendidikan Islam, karakteristik kepemimpinan Rasulullah, karakteristik kepemimpinan pendidikan Islam, serta faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilannya. Melalui kajian ini, diharapkan dapat memberikan panduan dan inspirasi bagi para pendidik, pemimpin, dan pemangku kebijakan dalam mewujudkan sistem pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Tinjauan teoritis

Kepemimpinan merupakan aspek yang sangat penting dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan Islam. Menurut Yukl (2013), kepemimpinan adalah proses memengaruhi orang lain untuk memahami dan menyetujui apa yang perlu dilakukan serta bagaimana melakukannya, dan memfasilitasi upaya individu dan kolektif untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks pendidikan Islam, kepemimpinan tidak hanya berkaitan dengan manajemen, tetapi juga melibatkan nilai-nilai spiritual dan moral. Al-Qur'an dan Sunnah memberikan pedoman penting tentang konsep kepemimpinan, seperti dalam QS. Al-Imran: 159 yang menekankan sikap lemah lembut, musyawarah, dan pemaafan sebagai karakter seorang pemimpin.

Karakteristik kepemimpinan Rasulullah SAW juga menjadi rujukan utama dalam membangun konsep kepemimpinan pendidikan Islam. Menurut Al-Mawardi (1996), kepemimpinan Rasulullah mencakup sifat siddiq, amanah, tabligh, dan fathanah. Karakteristik ini relevan untuk diterapkan dalam konteks pendidikan, di mana seorang pemimpin harus jujur, terpercaya, komunikatif, dan cerdas dalam mengelola lembaga pendidikan.

2. Tinjauan Empiris

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengungkap hubungan antara kepemimpinan dengan keberhasilan dalam pendidikan Islam. Studi yang dilakukan oleh Hamzah (2020) menunjukkan bahwa karakteristik kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi dan kinerja guru. Penelitian lainnya oleh Zainuddin (2018)

menyoroti pentingnya implementasi nilai-nilai kepemimpinan Rasulullah dalam menciptakan budaya organisasi yang harmonis di lembaga pendidikan Islam.

Selain itu, hasil penelitian Rahmawati (2021) mengungkapkan bahwa kepemimpinan transformasional yang diadopsi dari prinsip-prinsip Islam dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi siswa. Penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan pendidikan Islam yang efektif tidak hanya berorientasi pada tujuan duniawi, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa sesuai ajaran Islam.

3. Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep penelitian ini didasarkan pada hubungan antara karakteristik kepemimpinan Islam dengan keberhasilan dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Konsep utama meliputi:

- a. Karakteristik Kepemimpinan Rasulullah SAW:
 - Siddiq (kejujuran)
 - Amanah (kepercayaan)
 - Tabligh (penyampaian)
 - Fathanah (kecerdasan)
- b. Karakteristik Kepemimpinan Pendidikan Islam:
 - Nilai spiritual
 - Keterampilan manajerial
 - Kemampuan komunikasi
- c. Keberhasilan Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam:
 - Peningkatan kualitas pembelajaran
 - Peningkatan kinerja guru
 - Pembentukan karakter siswa

4. Rumusan Hipotesis Penelitian

- Karakteristik kepemimpinan Rasulullah SAW berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan lembaga pendidikan Islam.
- Kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam meningkatkan motivasi dan kinerja tenaga pendidik.
- Implementasi prinsip kepemimpinan Islam mendukung terciptanya budaya organisasi yang harmonis dan kondusif dalam pendidikan Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis. Pendekatan ini dipilih untuk menggali dan memahami konsep kepemimpinan dalam pendidikan Islam secara mendalam, khususnya dengan menelaah pengertian kepemimpinan, karakteristik kepemimpinan Rasulullah, karakteristik kepemimpinan pendidikan Islam, dan keberhasilannya.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan kajian pustaka (library research) yang bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai literatur, seperti kitab-kitab klasik Islam, buku, artikel ilmiah, jurnal, dan dokumen relevan lainnya.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas:

- **Sumber primer:** Al-Qur'an, Hadis, dan kitab-kitab tafsir serta sirah Nabawiyah yang mendeskripsikan kepemimpinan Rasulullah.
- **Sumber sekunder:** Buku-buku dan artikel ilmiah yang membahas kepemimpinan dalam Islam, pendidikan Islam, serta karakteristik kepemimpinan Rasulullah.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, yaitu:

- Membaca dan mengkaji literatur yang relevan.
- Mencatat informasi penting terkait tema penelitian.
- Mengorganisasi data berdasarkan tema-tema yang telah ditentukan, yaitu pengertian

PEMBAHASAN

1. Pengertian Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam

Terdapat berbagai definisi mengenai pemimpin yang telah diajukan oleh para ahli sebelumnya. Salah satu definisi yang menarik perhatian penulis adalah pemimpin sebagai kemampuan untuk mempengaruhi dan memotivasi bawahannya dalam mencapai suatu visi yang spesifik. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Uha, kepemimpinan merupakan kemampuan untuk mempengaruhi orang, dalam hal ini adalah bawahan, agar dapat dan bersedia melaksanakan tugas tertentu meskipun perintah tersebut sebenarnya tidak diinginkannya. Kepemimpinan dapat berlangsung kapan dan dimana saja, Daft menambahkan bahwa kepemimpinan adalah sebuah pengaruh hubungan diantara pemimpin dan bawahan yang lebih condong menrubah hasil atau keadaan.

Lebih spesifik lagi, dalam tradisi Islam, pemimpin memiliki berbagai istilah. Setidaknya dalam konteks tulisan ini, pemimpin dikenal dengan sebutan Ulil Amri dan Khadimul Ummah. Ulil Amri merujuk pada para pejabat yang diberi amanah untuk mengelola urusan tertentu, khususnya yang berkaitan dengan kepentingan rakyat. Dalam konteks ini, keberhasilan seorang pemimpin diukur dari kemampuannya dalam mengelola urusan rakyat dengan baik. Jika seorang pemimpin gagal menjalankan tugasnya atau mengabaikan kepentingan rakyat, maka dia dapat dianggap sebagai pemimpin yang gagal. Sementara itu, istilah Khadimul Ummah mengandung makna bahwa seorang pemimpin adalah pelayan masyarakat, bukan orang yang ingin dilayani. Seorang pemimpin lembaga harus fokus pada bagaimana cara melayani dan memfasilitasi bawahannya agar mereka dapat bekerja dengan optimal demi kemajuan organisasi. Begitu pula dengan kepala madrasah atau rektor perguruan tinggi Islam, yang harus berpikir untuk melayani dan mensejahterakan bawahannya agar mereka dapat bekerja dengan sebaik-baiknya untuk mencapai kemajuan lembaga.

Selain dua terminologi di atas, sebenarnya ada banyak istilah pemimpin dalam khazanah Islam diantaranya adalah Amir, Khalifah, Sultan, dan Imam. Namun yang terpenting bahwa dalam Islam pemimpin tidak hanya sebatas kontrak sosial, namun juga kontrak ilahiyah dengan sang pencipta. Yang ke dua bahwa kepemimpinan menuntut adanya keadilan dan senantiasa menentang kezhaliman dan penganiayaan. Di dalam Alquran surah Al-Baqarah/2: 124 di terangkan bahwa Nabi Ibrahim dijadikan pemimpin

atau imam oleh Allah swt. setelah mendapat ujian berupa beberapa kalimat dalam bentuk perintah dan larangan.

Menurut pandangan Al-Qur'an dan Hadis, pemimpin dalam konteks pendidikan memiliki tanggung jawab yang besar dalam memastikan bahwa pendidikan yang diberikan mengarah pada kesejahteraan dunia dan akhirat. Pemimpin dalam pendidikan Islam juga harus mampu mengintegrasikan antara ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama, sehingga pendidikan yang diberikan tidak hanya bersifat materialistis, melainkan juga memiliki dimensi spiritual yang mendalam.

2. Karakteristik Kepemimpinan Rasulullah SAW

Karakteristik pemimpin pendidikan dalam perspektif Islam pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan karakteristik yang diperlukan dalam pendidikan secara umum, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Namun, dalam konteks kepemimpinan pendidikan Islam, terdapat figur teladan yang sangat luar biasa, yakni Nabi Muhammad, yang menjadi panutan bagi para pemimpin pendidikan. Beliau selalu memperlakukan orang dengan adil dan jujur, serta memimpin tidak hanya melalui perkataan, tetapi juga dengan tindakan dan keteladanan. Setiap kata yang beliau ucapkan selalu konsisten dengan tindakan beliau.

Rasulullah SAW adalah seorang pemimpin yang luar biasa dan manajer hebat dalam sejarah kepemimpinan dunia. Kesederhanaan hidupnya penuh dengan nilai-nilai kebaikan yang dapat menjadi teladan dalam berbagai aspek kehidupan. Bagi umat Islam, beliau dikenal dan dihormati sebagai seorang pemimpin yang unggul dalam berbagai bidang, termasuk keluarga, pendidikan, akhlak mulia, semangat juang yang tinggi, fokus pada kehidupan akhirat, dan rasa kemanusiaan yang mendalam.

Nabi Muhammad SAW merupakan seorang pemimpin spiritual yang cemerlang, sekaligus seorang ketua negara dan pengurus yang berjaya. Dalam konteks perubahan sosial, baginda telah berjaya mencetuskan revolusi yang besar dalam cara hidup dan pemikiran masyarakat Arab. Beberapa ciri kepemimpinan pendidikan Nabi Muhammad SAW termasuk disiplin dalam menerima wahyu, memulakan perubahan dari diri sendiri, menjadi contoh teladan, menerapkan komunikasi yang efektif, dekat dengan umatnya, selalu mengutamakan musyawarah, serta memberikan penghargaan kepada orang lain.

Sebagai seorang pendidik, Nabi Muhammad tidak hanya terkenal pada zamannya, tetapi pengaruhnya terus berlangsung hingga saat ini dan akan tetap ada selamanya. Sebagai seorang guru, beliau memiliki jumlah murid terbanyak, yakni seluruh umat Islam di dunia. Pada masa itu, Nabi Muhammad adalah pendidik terbaik bagi para sahabatnya, dan bagi setiap Muslim, beliau adalah sosok pemimpin yang selalu menjadi sumber inspirasi dan pendorong bagi mereka untuk mewujudkan impian menjadi kenyataan.

Seorang pemimpin yang ideal dalam Islam adalah seseorang yang mampu mengambil keputusan dengan kebijaksanaan dan keadilan. Rasulullah SAW merupakan teladan sempurna dalam hal kepemimpinan yang adil dan bijaksana. Beliau senantiasa menghormati hak setiap individu, memperlakukan semua orang dengan setara, tanpa membedakan kelompok manapun. Kepemimpinan Rasulullah selalu didasari oleh prinsip keadilan, menjadikannya contoh nyata bagi umat Islam tentang bagaimana seharusnya suatu kepemimpinan dijalankan.

Berikut ini merupakan beberapa karakteristik kepemimpinan Rasulullah SAW :

a. Sidiq (Jujur)

Rasulullah SAW selalu dikenal sebagai pribadi yang jujur dalam setiap perkataannya dan tindakannya. Kejujuran ini menanamkan rasa percaya di hati umatnya dan menjadikannya teladan sempurna.

- b. Amanah (Dapat Dipercaya)
Rasulullah SAW adalah sosok yang memegang teguh kepercayaan yang diberikan kepadanya. Segala tanggung jawab yang diemban dijalankan dengan sepenuh hati, tanpa pernah mengkhianati amanah yang diberikan.
 - c. Tabligh (Menyampaikan Kebenaran)
Rasulullah SAW memiliki kewajiban untuk menyampaikan wahyu dan ajaran Islam kepada umatnya. Beliau tidak menyembunyikan kebenaran, meskipun dalam kondisi sulit.
 - d. Fathonah (Cerdas)
Kecerdasan Rasulullah SAW tidak hanya dalam bidang intelektual tetapi juga dalam kecerdasan emosional dan spiritual. Ini terlihat dari cara beliau menyelesaikan masalah, membina hubungan, dan memberikan keputusan.
 - e. Kesabaran
Salah satu karakter penting Rasulullah SAW adalah kesabarannya yang luar biasa. Baik dalam menghadapi tantangan, cemoohan, maupun kesulitan hidup, beliau selalu bersikap sabar dan tidak mudah menyerah.
 - f. Adil
Rasulullah SAW senantiasa berlaku adil dalam segala hal, baik kepada keluarga, sahabat, maupun umatnya. Keadilan ini menjadi landasan penting dalam kepemimpinannya.
 - g. Tawadhu (Rendah Hati)
Rasulullah SAW adalah sosok yang sangat rendah hati. Meskipun memiliki kedudukan tinggi, beliau tidak pernah bersikap sombong dan selalu menghargai orang
3. Karakteristik Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam

Kepemimpinan dalam pendidikan Islam memiliki ciri khas yang membedakannya dari model kepemimpinan tradisional. Karakteristik ini tidak hanya terfokus pada aspek manajerial atau administratif, tetapi juga mengutamakan nilai-nilai spiritual dan etika yang selaras dengan ajaran Islam. Salah satu ciri utama adalah kepemimpinan yang berlandaskan pada prinsip keadilan ('adl) dan kasih sayang (rahmah). Pemimpin dalam konteks pendidikan Islam diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang adil dan penuh kasih, di mana setiap individu dihargai dan diberikan kesempatan yang setara untuk berkembang.

Selain itu, kepemimpinan dalam pendidikan Islam juga menekankan pentingnya menjadi teladan (uswah hasanah). Seorang pemimpin dalam konteks pendidikan Islam diharapkan dapat memberikan contoh yang baik dalam sikap, moralitas, dan integritas. Hal ini sejalan dengan ajaran Nabi Muhammad SAW yang menekankan akhlak mulia dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam kepemimpinan. Dengan menjadi contoh yang baik, pemimpin dapat menginspirasi dan memotivasi para pengikutnya untuk mencapai tujuan bersama dalam pendidikan.

Karakteristik penting lainnya adalah kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif. Seorang pemimpin pendidikan Islam harus mampu menyampaikan visi dan misinya dengan jelas dan memotivasi, serta memiliki keterampilan untuk mendengarkan dan memahami kebutuhan serta harapan siswa, guru, dan masyarakat di sekitarnya. Komunikasi yang baik memungkinkan terjalinnya hubungan yang harmonis dan kolaboratif antara semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan.

Selain itu, dalam pendidikan Islam, kepemimpinan juga menekankan prinsip konsultasi (shura). Proses pengambilan keputusan dilakukan melalui musyawarah untuk

mencapai kesepakatan, sesuai dengan ajaran Al-Qur'an yang mendorong keterlibatan aktif dalam proses pengambilan keputusan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas keputusan yang diambil, tetapi juga memperkuat rasa memiliki dan tanggung jawab bersama di antara seluruh anggota komunitas pendidikan.

Sebagai penutup, pemimpin dalam pendidikan Islam diharapkan memiliki pandangan yang jelas dan berfokus pada masa depan. Pandangan ini harus selaras dengan tujuan pendidikan Islam, yang tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Dengan visi yang kuat, pemimpin dapat mengarahkan lembaga pendidikan menuju pencapaian tujuan jangka panjang yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, karakteristik kepemimpinan dalam pendidikan Islam mencerminkan keseimbangan antara aspek spiritual, moral, dan praktis. Kepemimpinan yang efektif dalam konteks ini tidak hanya fokus pada pencapaian hasil akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan nilai-nilai Islami yang menjadi dasar kehidupan sehari-hari.

Kepemimpinan dalam pendidikan Islam memiliki karakteristik yang unik dan sangat dipengaruhi oleh ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Beberapa karakteristik kepemimpinan dalam konteks pendidikan Islam antara lain:

- a. Berlandaskan pada Tauhid
Kepemimpinan dalam Islam berpusat pada keyakinan akan keesaan Allah (tauhid). Seorang pemimpin harus menjadikan Allah sebagai pusat dalam setiap pengambilan keputusan dan tindakan, baik di bidang pendidikan maupun lainnya. Semua kebijakan dan tindakan harus diarahkan untuk mencari ridha Allah dan mematuhi aturan-Nya.
- b. Amanah dan Tanggung Jawab
Seorang pemimpin dalam pendidikan Islam memegang amanah yang besar. Mereka bertanggung jawab tidak hanya kepada institusi atau masyarakat, tetapi juga kepada Allah. Amanah ini mencakup tanggung jawab dalam mendidik generasi dengan nilai-nilai Islam, memberikan contoh perilaku yang baik, dan memastikan bahwa lingkungan pendidikan mendukung pertumbuhan spiritual dan intelektual peserta didik.
- c. Keadilan
Pemimpin pendidikan Islam dituntut untuk berlaku adil dalam segala aspek, baik dalam hal pengambilan keputusan, distribusi sumber daya, maupun dalam menghadapi peserta didik. Keadilan ini penting untuk menciptakan suasana yang harmonis dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang seimbang antara aspek duniawi dan ukhrawi.
- d. Shura (Musyawarah)
Dalam pendidikan Islam, keputusan-keputusan penting harus dibuat melalui proses musyawarah. Prinsip ini memastikan bahwa semua pihak yang terkait, baik guru, siswa, maupun orang tua, memiliki suara dan dapat memberikan pandangan mereka. Dengan musyawarah, keputusan yang diambil diharapkan lebih bijaksana dan dapat diterima oleh semua pihak.
- e. Keteladanan (Uswatun Hasanah)
Pemimpin dalam pendidikan Islam harus menjadi teladan bagi semua pihak, terutama peserta didik. Keteladanan ini mencakup aspek moral, etika, dan spiritual,

di mana pemimpin harus mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga bisa menjadi contoh nyata yang dapat ditiru.

- f. Kepedulian terhadap Kesejahteraan Spiritual dan Intelektual
Pemimpin dalam pendidikan Islam harus memperhatikan keseimbangan antara perkembangan intelektual dan spiritual peserta didik. Pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada kecerdasan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, seorang pemimpin harus memastikan adanya keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai moral serta agama.
 - g. Sabar dan Keteguhan Hati
Kepemimpinan dalam pendidikan Islam membutuhkan kesabaran dan keteguhan hati. Proses pendidikan adalah proses yang panjang dan menuntut kesabaran dalam menghadapi berbagai tantangan, baik dari peserta didik, lingkungan, maupun sistem yang ada. Seorang pemimpin yang sabar akan lebih mampu mengelola masalah dengan bijaksana dan tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip Islam.
 - h. Kepemimpinan yang Visioner dan Berorientasi Akhirat
Kepemimpinan dalam pendidikan Islam harus visioner, dengan tujuan yang tidak hanya berorientasi pada kesuksesan duniawi tetapi juga pada akhirat. Pemimpin harus memiliki visi jangka panjang yang mencakup kebahagiaan dunia dan akhirat bagi peserta didik, staf, dan seluruh komponen pendidikan.
4. Keberhasilan Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam

Keberhasilan kepemimpinan dalam pendidikan Islam ditentukan oleh sejauh mana seorang pemimpin mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam praktik kepemimpinannya, baik dalam aspek manajerial, pengambilan keputusan, maupun pembinaan sumber daya manusia. Kepemimpinan yang berhasil tidak hanya diukur dari pencapaian target akademik atau administratif, tetapi juga dari keberhasilannya mencetak generasi yang memiliki akhlak mulia, pemahaman agama yang baik, serta kemampuan untuk menghadapi tantangan zaman.

1. Integrasi Nilai-Nilai Islam

Pemimpin dalam pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam seluruh aspek kepemimpinan. Ini mencakup penerapan prinsip-prinsip keadilan, amanah, musyawarah, dan taqwa dalam pengambilan keputusan serta interaksi dengan para guru, staf, dan siswa. Integrasi nilai Islami ini memberikan dasar moral dan spiritual yang kuat bagi seluruh proses pendidikan, sehingga tercipta lingkungan pembelajaran yang kondusif.

2. Pembentukan Karakter dan Akhlak

Keberhasilan pendidikan Islam juga tercermin pada bagaimana seorang pemimpin dapat menjadi teladan dalam pembentukan karakter siswa. Kepemimpinan yang berbasis keteladanan (*uswah hasanah*) akan memotivasi siswa untuk mengikuti nilai-nilai positif yang diajarkan. Sebagaimana yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW, seorang pemimpin harus berperan sebagai pembimbing yang penuh kasih sayang dan bijaksana.

3. Peningkatan Kualitas Pendidikan

Pemimpin pendidikan Islam yang sukses mampu mendorong peningkatan kualitas pendidikan melalui inovasi kurikulum berbasis Islam, pelatihan tenaga pendidik, serta pembaruan metode pembelajaran. Hal ini memastikan bahwa pendidikan yang diberikan relevan dengan kebutuhan zaman namun tetap berlandaskan pada ajaran Islam.

4. Manajemen Efektif

Pengelolaan sumber daya manusia, waktu, dan fasilitas yang efektif juga menjadi indikator keberhasilan kepemimpinan. Dalam pendidikan Islam, hal ini mencakup penekanan pada efisiensi dan keberkahan, sehingga semua potensi yang dimiliki dapat dimaksimalkan untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

5. Pencapaian Spiritual dan Akademik

Keberhasilan dalam pendidikan Islam tidak hanya dilihat dari aspek akademik semata, tetapi juga dari sejauh mana peserta didik mampu menginternalisasi nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Seorang pemimpin yang berhasil adalah yang mampu menciptakan keseimbangan antara pencapaian akademik dan spiritual para siswa.

KESIMPULAN

Kepemimpinan dalam pendidikan Islam memiliki dimensi yang unik, yang menggabungkan aspek spiritual, moral, dan manajerial. Pemimpin dalam pendidikan Islam tidak hanya bertanggung jawab atas pengelolaan lembaga pendidikan, tetapi juga memikul amanah untuk membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Karakteristik kepemimpinan Rasulullah SAW, seperti kejujuran (sidiq), amanah, kecerdasan (fathonah), kesabaran, dan keadilan, menjadi contoh ideal dalam membimbing umat dan lembaga pendidikan. Dalam konteks ini, pemimpin pendidikan Islam harus berlandaskan pada prinsip keadilan, kasih sayang, dan keteladanan, serta memiliki visi yang jelas dan berorientasi pada kesejahteraan dunia dan akhirat.

Keberhasilan kepemimpinan dalam pendidikan Islam tidak hanya diukur dari pencapaian akademik, tetapi juga dari sejauh mana nilai-nilai Islami seperti amanah, musyawarah, dan keteladanan diintegrasikan dalam praktik kepemimpinan. Keberhasilan tersebut terlihat dalam peningkatan kualitas pendidikan, pembentukan karakter siswa, serta pengelolaan sumber daya yang efektif dan penuh berkah. Pemimpin yang berhasil adalah yang mampu menciptakan keseimbangan antara pencapaian akademik dan perkembangan spiritual, serta mampu menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Mas'ud, *Intelektual Pesantren Perhelatan Agama dan Tradisi* (Yogyakarta: LKiS, 2004), h. 38.
- Abdul Manan, A. (2015). Konsep Kepemimpinan dalam Islam. *Jurnal Al-Ukhuwah*, 9(1), 89-104
- Ahmad, M. (2022). Kepemimpinan Islami dalam Pendidikan: Teori dan Implementasi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 123-145.
- Edy Sutrisno, *Budaya Organisasi* (Jakarta: Prenada, 2010), h. 12.
- Ghazali, Imam. *Ihya Ulumuddin*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 1997, Jilid 2, hlm. 52.
- Hakim, L., & Haris, A. (2019). Peran Muhammad SAW dalam Sejarah dan Kebudayaan Islam. *Al-Turas*, 15 (1), 1-11.
- Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006, hlm. 105.
- Hidayat, A. (2021). Uswah Hasanah dan Peranannya dalam Kepemimpinan Pendidikan. *Jurnal Al-'Ulum*, 10(1), 78- 90
- Ismail Nawawi Uha, *Budaya Organisasi Kepemimpinan dan Kinerja: Proses Terbentuk, Tumbuh Kembang, Dinamika, dan Kinerja Organisasi* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 153.
- Khotimatul Azizah, *Analisis Karakter Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW dalam Bidang Pendidikan*, 2022, hlm.8

- Nata, Abuddin. *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2013, hlm. 156-160.
- Rahardjo, Mudji. "Nilai Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW dalam Pendidikan". *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5 No. 2, 2021, hlm. 98-110.
- Rahman, S. (2023). Komunikasi Efektif dalam Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 18(3), 210-225.
- Richard L. Daft, *The Experience of Leadership (USA: Thomson South-Western, 2008)*, h. 5.
- Syafaruddin, *Manajemen Organisasi Pendidikan: Perspektif Sains dan Islam (Medan: Perdana Publishing: 2015)*, h. 216.
- Syafaruddin, *Manajemen Organisasi Pendidikan: Perspektif Sains dan Islam (Medan: Perdana Publishing: 2015)*, hlm. 216.
- Yusuf, B. (2020). Prinsip Shura dalam Pengambilan Keputusan Kepemimpinan. *Jurnal Studi Islam*, 12(4), 301-318.
- Zain, L. (2023). Visi dan Strategi dalam Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 20(1), 45- 60